

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian pengembangan media pada cerita sosial dalam pembelajaran keterampilan sosial bagi siswa dengan ASD di SD X dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak ada yang salah dengan media berbasis manusia dengan guru sebagai media untuk mengkomunikasikan pesan atau informasi cerita sosial yang digunakan pada cerita sosial, dan kartu kalimat serta kartu bergambar sebagai media visual pendukung media audio berbasis manusia yang digunakan di SD X. Hanya saja menjadi kurang tepat karena isi cerita sosial yang digunakan oleh guru masih belum sesuai. Guru belum menempatkan siswa sebagai pusat dalam cerita. Menyebabkan media yang digunakan pun menjadi kurang terlihat kebermanfaatannya.
2. Media pada cerita sosial yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran keterampilan sosial di Sekolah X adalah media visual. Hal tersebut berdasarkan data yang diperoleh mengenai karakteristik, gaya belajar siswa, materi pembelajaran keterampilan sosial yang sedang dipelajari, kebutuhan jenis, bentuk, dan bahan media yang dibutuhkan oleh siswa.
3. Pengembangan media yang dilakukan peneliti menghasilkan jenis, bentuk dan bahan media pada cerita sosial berupa media visual, dengan bentuk buku kumpulan *My Social Stories* berukuran 15cm x 15 cm, yang berbahan kertas *art paper* 230 gr.
4. Validasi dengan *Focus Group Discussion (FGD)* terhadap media pada cerita sosial yang telah dikembangkan bagi siswa di SD X menyatakan bahwa : a) dari aspek kualitas isi dan tujuan media, dapat dijadikan

sebagai media alternatif dalam pembelajaran keterampilan sosial karena sudah memenuhi tujuan dari media yaitu pemberi stimulus bagi siswa untuk belajar, sehingga dapat dijadikan sebagai pelengkap penyampaian materi pembelajaran keterampilan sosial bagi siswa, b) dari aspek kualitas instruksional media pada cerita sosial yang telah dikembangkan akan membawa dampak yang lebih positif karena siswa bisa lebih memperhatikan materi yang akan disampaikan oleh guru, c) dari aspek kualitas media, pada area keterbacaan dan tampilan setelah diperbaiki berdasarkan rekomendasi media yang telah dikembangkan mudah untuk digunakan.

5. Hasil uji coba terbatas media pada cerita sosial yang telah dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan sosial bagi siswa dengan ASD di SD X selama tiga minggu, menghasilkan bahwasanya media yang telah dikembangkan dapat menjadi media alternatif lain untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan sosial. Hal ini terlihat dari kebermanfaatannya media yang dilihat dari kesesuaian pengembangan media pada cerita sosial terhadap materi dan respon anak dalam pembelajaran keterampilan sosial.

B. REKOMENDASI

1. Sebaiknya para guru lebih memfasilitasi diri dengan pelatihan ataupun bahan-bahan bacaan yang berkenaan dengan media dan cerita sosial, dan meminta pertimbangan pakar jika penggunaan akan suatu cara pembelajaran yang baru dibacanya masih dirasa belum jelas. Hal tersebut perlu dilakukan agar informasi baru mengenai media dan suatu cara pembelajaran yang diperoleh menjadi tepat penggunaannya.
2. Diharapkan pihak sekolah juga dapat lebih mengatur jadwal kerja guru setelah mengajar agar guru mempunyai waktu khusus yang digunakan

Dwi Anggraini H, 2013

Pengembangan Media Pada Cerita Sosial Dalam Pembelajaran Keterampilan Sosial Bagi Siswa Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di SD X
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk menyiapkan media yang akan digunakan sebagai bahan ajar, agar situasi pembelajaran dapat lebih menarik dan interaktif.

3. Penting untuk para guru, terutama guru intervensi individual SD X untuk mengembangkan media yang ada sesuai dengan kebutuhan para siswanya karena bagi siswa berkebutuhan khusus, kebutuhan akan jenis, bentuk, dan bahan media bisa jadi akan berbeda-beda mengingat karakteristik, dan gaya belajar mereka yang unik, serta materi pembelajaran yang mungkin saja berbeda setiap individunya walau berada dalam satu rentang *grade* yang sama.
4. Membentuk tim validasi media, hal ini diperlukann agar kualitas teknis, isi dan tujuan dari media yang meliputi ketepatan dengan materi pembelajaran, minat dan kesesuaian dengan kondisi siswa senantiasa terpantau. Dengan begitu kualitas instruksional media yang membuat siswa memiliki kesempatan, bantuan untuk belajar, serta berdampak terhadap motivasi siswa dan guru dalam pembelajaran pun tercapai.
5. Digiatkan kembali penilaian kegiatan pembelajaran. Penilaian sebaiknya tidak hanya terfokus pada materi ataupun isi dari pembelajaran saja. Akan lebih baik jika media yang digunakanpun dapat dimasukkan kedalam fokus penilaian. Hal ini agar pembelajaran dapat lebih interakti kerana media yang memiliki kualitas isi, tujuan, instruksional, dan tampilan yang baik dapat memberikan daya tarik bagi siswa sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna.